

Article Type: Research Paper

Pengaruh Inflasi, Pendidikan dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia

Sinta Ariska¹, sri Ulfa Sentosa², Dewi Zaini Putri³

^a Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : sintaariska1011@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the extent of the effects of inflation, education, wages on employment opportunities and poverty in Indonesia. This study uses data from the Central Statistics Agency in 2012-2016. Data analysis used is silmutan panel data method. The results showed that partially (1) inflation had positive and insignificant effects on poverty in Indonesia (2) education had a negative and significant effect on poverty in Indonesia (3) wages had a negative and insignificant effect on poverty in Indonesia (4) influential employment opportunities positive and insignificant towards poverty in Indonesia (5) inflation has a positive and insignificant effect on employment opportunities in Indonesia (6) education has a negative and insignificant effect on employment opportunities in Indonesia (7) wages have a negative and insignificant effect on employment opportunities in Indonesia.

Keywords: Inflation, Education, Wages, Job Opportunities and Poverty

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh inflasi, pendidikan, upah terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia.. Penelitian ini menggunakan data Badan Pusat Statistik tahun 2012-2016. Analisis data yang digunakan adalah metode silmutan data panel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial (1) inflasi bedrpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di indonesia (2) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di indonesia (3) upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di indonesia (4) kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di indonesia (5) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di indonesia (6) pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di indonesia (7) upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Pendidikan, Upah, Kesempatan Kerja Dan Kemiskinan

Kode Klasifikasi JEL : H75, P44, E24

AFFILIATION

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri
Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Ariska, A, Sentosa, S U &
Putri, D,Z Pengaruh
Inflasi, Pendidikan dan
Upah terhadap
Kesempatan Kerja dan
Kemiskinan di Indonesia
3(3) 77-88

INFO ARTIKEL

:

Diterima:

12 Juli 2021

Disetujui:

22 Agustus 2021

Terbit Daring:

1 September 2021

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang masih sering di jumpai di beberapa negara yang sedang berkembang, salah satunya di negara di indonesia. Di Indonesia saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang tidak sering lagi kita dengar, pada prinsipnya kemiskinan menggambarkan keadaan dimana terjadi ketidak kepemilikan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila pengeluarannya per kapita atau pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti inflasi, upah, pendidikan dan kesempatan kerja. .

Masalah inflasi, upah, pendidikan dan kesempatan kerja hampir di seluruh negara baik di negara maju maupun di negara berkembang. Di samping standar hidup yang rendah dan kurangnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, negara berkembang juga menghadapi masalah rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja yang berujung kepada rendahnya tingkat kesempatan kerja yang dikarenakan kurangnya keterampilan, kebijakan upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah juga mempengaruhi para pencari kerja dalam mengambil keputusan untuk menerima dan mengur sehibangolak upah yang ditetapkan. Apabila upah yang ditetapkan tidak sesuai dengan diinginkan, maka para pekerja akan lebih memilih sehingga berdampak pada kemiskinan.

Penelitian Lemos (2009) yang berjudul “Minimum Wage effects in a developing country”. Meneliti tentang pengaruh upah minimum sektor formal dan informal di Brazil. Upah minimum mempengaruhi distribusi upah antara kedua sektor tersebut namun tidak berpengaruh terhadap angkatan kerja.

Penelitian Alaniz (2011) yang berjudul “The Impact Of Minimum Wages On Wages, Work and Poverty In Nicaragua”. Meneliti tentang dampak perubahan upah minimum pada sejumlah hasil pasar tenaga kerja termasuk: a) upah dan pekerjaan, b) transisi dari pekerja di seluruh pekerjaan dan status pekerjaan c) transisi masuk dan keluar dari kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam upah minimum mempengaruhi upah pekerja yang mendekati upah minimum. Hubungan antara upah minimum dan pendapatan rumah tangga menemukan peningkatan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan tingkat upah, pendidikan, inflasi, kemiskinan dan kesempatan kerja di Indonesia. Tingkat kemiskinan pada tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan atau memiliki trend yang negatif. Namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 11,66 % hal ini disebabkan oleh sebagian besar angkatan kerja bekerja pada sektor pertanian sementara penyempitan lahan pertanian terus terjadi sehingga mengurangi kesempatan kerja pada tahun tersebut. Lalu pada tahun 2013 terjadi penurunan rata-rata lama sekolah sebesar 8,14%, selain itu 80% dari angkatan kerja Indonesia hanya memiliki ijazah SD hal ini berimplikasi pada kemampuan yang dimilikinya (unskil labor) yang mengakibatkan mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2016 kemiskinan mengalami penurunan terendah sebesar 10,70%. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang rendah, kenaikan upah, dan peningkatan harga komoditas.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan upah sebesar 22,17%, dan diiringi dengan meningkatnya inflasi sebesar 8,4% upah pada tahun tersebut mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,10% menjadi 22,17%. Peningkatan inflasi yang disebabkan oleh penurunan upah, namun faktanya pada tahun 2014 upah mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2016 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 10,70% dan inflasi juga mengalami penurunan sebesar 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,4% Penurunan kemiskinan disebabkan oleh peningkatan inflasi, namun pada data inflasi justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,0% hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 1.1 : Perkembangan Inflasi, Pendidikan, Upah, Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Kemiskinan (%)	Kesempatan Kerja (%)	Inflasi (%)	RLS (%)	Upah	Laju Pertumbuhan (%)
2012	11,66	93,86	4,3	8,01	1.088,903	-
2013	11,47	93,75	8,4	8,14	1.296,908	19,10
2014	10,96	94,06	8,4	8,17	1.584,391	22,17
2015	11,13	93,82	3,4	8,24	1.790,342	13,00
2016	10,70	94,39	3,0	7,95	1.997,819	11,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2012 – 2016)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan kesempatan kerja, inflasi, pendidikan dan upah pada tahun 2012-2016, cenderung mengalami penurunan atau memiliki trend yang negatif. Namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan kesempatan kerja yaitu sebesar 94,39% hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia telah menamatkan pendidikan yang tinggi. Lalu pada tahun 2013 kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar 93,75%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, kurangnya upah, dan rendahnya tingkat pendidikan.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan upah sebesar 22,17% dan di iringi dengan meningkatnya kesempatan kerja sebesar 94,00% upah pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,10% menjadi 22,17%. Peningkatan kesempatan kerja yang disebabkan oleh penurunan upah, namun faktanya pada tahun 2014 upah mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Dari uraian latar di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pendidikan, dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1.2 : Perkembangan Kesempatan Kerja Inflasi, Pendidikan dan Upah Di Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Kesempatan Kerja (%)	Inflasi (%)	RLS (%)	Upah	Laju Pertumbuhan (%)
2012	93,86	4,3	8,01	1.088,903	-
2013	93,75	8,4	8,14	1.296,908	19,10
2014	94,06	8,4	8,17	1.584,391	22,17
2015	93,82	3,4	8,24	1.790,342	13,00
2016	94,39	3,0	7,95	1.997,819	11,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2012 - 2016)

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu dan merupakan ketidakmampuan bagi seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum karena disebabkan oleh pendapatan yang masih rendah dan belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dan juga kemiskinan berkaitan dengan tingkat sumberdaya manusia yang rendah,

Salah satu teori kemiskinan yaitu teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Narkse (1953:27) mengatakan bahwa, suatu negara miskin karena negara itu pada dasarnya miskin. Teori ini merupakan konsep yang mengandalkan suatu hubungan melingkar dari sumber daya yang cenderung saling mempengaruhi satu sama lain secara sedemikian rupasehingga menerapkan suatu negara miskin terus menerus dalam suasana kemiskinan.

Kesempatan Kerja

Menurut Sukirno (2000:68). Memberikan kesempatan tenaga kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan

Menurut Sumarsono (2009). Kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. 1). Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain. 2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan. 3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. 4) Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkapan lainnya.

Inflasi

Menurut Keynes terjadinya inflasi disebabkan oleh permintaan agregat sedangkan permintaan agregat ini tidak hanya karena ekspansi baik sentral. Namun disebabkan oleh pengeluaran investasi baik oleh pemerintah, maupun oleh swasta dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang melebihi penerimaan (defisit anggaran belanja negara) dalam kondisi *full employment*.

Konsep inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak. Mengukur inflasi dengan melihat jumlah barang dan jasa yang besar serta menghitung peningkatan rata-rata harganya selama beberapa periode waktu. Para ekonomi sering menggunakan istilah inflasi untuk mengacu hanya pada peningkatan tingkat harga yang berlanjut selama beberapa periode signifikan. Periode seperti itu disebut sebagai periode inflasi berlanjut (Khalwati, 2000:12).

Inflasi adalah tingkat perubahan dalam harga-harga, dan tingkat harga adalah akumulasi dari inflasi-inflasi terdahulu (Dornbusch, Fisher dan Startz, 2008:15). Sedangkan Khalwati (2006:6) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka yang cukup lama. Seiring dengan kenaikan harga-harga, nilai uang turun secara pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Pendidikan

Pendidikan dan latihan merupakan dua unsur yang saling terkait dan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa dilaksabakan secara sembarangan artinya diperlukan penangan yang sejenis dan berencana karena melaksanakan pendidikan dan latihan memerlukan biaya yang besar tetapi hasil yang diperoleh juga cukup besar dan kesalahpahaman diperkecil.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Siregar dan Wahyuniarti, 2008).

Menurut Simanjuntak (2000:70) Teori human capital merupakan teori yang mendasari pentingnya pendidikan bagi seseorang. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Namun, di pihak lain menambah satu tahun sekolah berarti menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

Upah

Samuelson (2004:394) kurva Phillips merupakan salah satu teori yang menyatakan keterkaitan atau hubungan antara tingkat upah dan tingkat pengangguran. Terdapat hubungan yang negatif (kebalikan) diantara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran. Pada saat pengangguran tinggi, persentase kenaikan tingkat upah adalah rendah, dan apabila tingkat pengangguran rendah maka persentase kenaikan tingkat upah tinggi.

Berdasarkan kepada kurva Phillips dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka tingkat pengangguran rendah. Jadi diantara pengangguran dengan tingkat upah secara teori jelas terdapat keterkaitan atau hubungan yang timbal balik. Dimana kenaikan pada tingkat upah akan menyebabkan penurunan pada tingkat pengangguran, demikian sebaliknya bila terjadi penurunan pada tingkat upah akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan pada tingkat upah akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran.

Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kenaikan upah maka akan menyebabkan pengangguran meningkat. Ini disebabkan karena ketika upah naik maka permintaan akan tenaga kerja berkurang, yang berarti kesempatan kerja atau lapangan kerja menjadi berkurang. Berkurangnya permintaan tenaga kerja mengakibatkan pengangguran meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2012-2016 dengan variabel yaitu Inflasi (X_1), Pendidikan (X_2), Upah (X_3) Dan Kesempatan Kerja (Y_2) Terhadap Kemiskinan (Y_1). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan silmutan yang menurut Gujarati (1999:315) yaitu suatu model dimana terdapat lebih dari satu variabel eksogen dari variabel endogen dan lebih dari satu persamaan.

Defenisi Operasional

Kemiskinan (Y_1) diukur dari persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh BPS yang dinyatakan dalam bentuk persen. Kesempatan kerja (Y_2) yang diukur dari persentase bekerja terhadap angkatan kerja di Indonesia dalam bentuk persen. Inflasi (X_1) yang diukur dalam bentuk persen. Pendidikan (X_2) diukur data persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang berpendidikan SMA keatas dalam satuan tahun. Upah (X_3) diukur dari data upah minimum provinsi di Indonesia dalam satuan rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Model Silmutan Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada penelitian ini menggunakan metode *two stage least square* (TSLS) pada penyelesaian ini dilakukan regresi masing-masing terhadap fungsi kemiskinan (Y_2) dan fungsi kesempatan kerja (Y_1) dengan menggunakan nilai proyeksi kemiskinan ($\hat{Y}_2$) dan nilai proyeksi dari kesempatan kerja ($\hat{Y}_1$).

1. Analisis Fungsi Kesempatan Kerja (Y_1)

Dependent Variable: Y1
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/18 Time: 11:54
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.9543	5.599317	18.02975	0.0000
X1	0.386077	0.625047	0.617676	0.5377
X2	-0.653256	0.612816	-1.065991	0.2881
LOG(X3)	-0.163012	0.221517	-0.735888	0.4629
R-squared	0.014493	Mean dependent var		94.05741
Adjusted R-squared	-0.004220	S.D. dependent var		7.274506
S.E. of regression	7.289837	Akaike info criterion		6.835221
Sum squared resid	8396.393	Schwarz criterion		6.911458
Log likelihood	-549.6529	Hannan-Quinn criter.		6.866174
F-statistic	0.774502	Durbin-Watson stat		2.033836
Prob(F-statistic)	0.509871			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Persamaan Y_1

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 \log(X_3) \dots \dots \dots (4.3)$$

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa koefisien variabel inflasi (X_1) adalah sebesar 0,386. Hal ini berarti semakin meningkat inflasi semakin meningkatkan kesempatan kerja dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Analisis Fungsi Kemiskinan (Y_1)

Dependent Variable: Y2
Method: Panel Least Squares
Date: 07/16/18 Time: 11:56
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 159

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.83653	57.66253	0.205272	0.8376
X1	0.253526	0.463742	0.546696	0.5854
X2	-2.827715	0.513398	-5.507842	0.0000
LOG(X3)	-0.224843	0.166552	-1.349990	0.1790
Y2TOP	0.266515	0.586450	0.454454	0.6501
R-squared	0.241178	Mean dependent var		11.74937

Adjusted R-squared	0.221469	S.D. dependent var	6.036983
S.E. of regression	5.326697	Akaike info criterion	6.214281
Sum squared resid	4369.550	Schwarz criterion	6.310788
Log likelihood	-489.0354	Hannan-Quinn criter.	6.253472
F-statistic	12.23655	Durbin-Watson stat	0.336729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Persamaan Y2

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 \log(X_3) + \alpha_4 Y_2 \dots \dots \dots (4.6)$$

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien variabel inflasi (X_1) adalah 0.253. Hal ini berarti semakin meningkat inflasi semakin meningkatkan kemiskinan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji glejser*. Winarno (2009) menuturkan bahwa akibatnya bila residual bersifat heteroskedastisitas adalah estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum. Varian yang tidak minimum mengakibatkan estimasi model tidak efisien dan uji hipotesisnya tidak dapat lagi dipercaya. Dapat dilihat pada Tabel 4.8 diatas bahwa dimana hasil olahan data menggunakan uji *Glejser* maka hasil perhitungan heteroskedastisitas menunjukkan hasil *R-squared 0,011479 dengan probabilitas 0,608439 heteroskedastisitas dalam uji *Glejser*, apabila probabilitas kecil dari 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika probabilitas besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada persamaan ini menunjukkan bahwa probabilitas 0,608439 > 0,05 yang artinya pada persamaan ini tidak adanya heteroskedastisitas.

Pembahasan

1. Pengaruh inflasi (X_1), pendidikan (X_2) dan upah (X_3) terhadap kemiskinan (Y_1) di Indonesia

a. Pengaruh Inflasi (X_1) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y_1)

Apabila di indonesia mengalami kenaikan inflasi maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Kesejahteraan indonesia terkait erat dengan masalah keuangan, sehingga tidak mudah untuk mengentaskan di indonesia. Inflasi sebagai penyakit ekonomi perlu dikendalikan bukan ditiadakan, sehingga perekonomian tetap berada dalam keadaan kemiskinan seimbang.

Apabila inflasi mengalami kenaikan maka akan menaikkan tingkat kemiskinan. Dimana inflasi naik akan mengakibatkan harga barang atau jasa akan naik sehingga daya beli masyarakat menurun yang akibatnya banyak masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, sehingga masuk kedalam garis kemiskinan.

Menurut Yudha (2013) dalam Mustamin, ddk mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis variabel inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2009-2011. Di samping itu adapun hasil yang negatif antara inflasi terhadap kemiskinan, karena adanya kondisi dan situasi di mana daya beli masyarakat dalam suatu daerah bersifat

heterogen atau atau tidak sama, sehingga selanjutnya akan terjadi realokasi barang-barang yang tersedia dari golongan masyarakat yang memiliki daya beli yang lebih besar.

b. Pengaruh Pendidikan (X_2) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y_1)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu modal manusia yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan akan mampu mengarahkan perekonomian kearah yang lebih baik, dengan pendidikan masyarakat akan memperoleh ilmu dan skill yang akan sangat berperan dalam dunia kerja. Pendidikan yang baik dan berkualitas juga berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat sehingga terbiasa untuk berfikir kritis dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung kinerja dalam bekerja akan meningkat dan juga akan meningkatkan produktivitas.

Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomiyaitu manajemen perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.

Menurut Malthus, Ricardo, dan Mill (Danim, 2003:60) bahwa antara pembangunan infrastruktur pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang bersifat resiprokal (*reciprocal relationship*) atau saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, produktivitas akan dapat dipacu dan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita, diakui secara internasional bahwa hal tersebut banyak dipicu oleh pendidikan.

Menurut Retno, Eli Kusuma (2010) bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan Indonesia.

c. Pengaruh Upah (X_3) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y_1)

Meningkatnya upah minimum juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan karena para tenaga kerja mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Menurut Alaniz (2011) hasil penelitian menunjukan bahwa perubahan dalam upah minimum mempengaruhi upah pekerja, peningkatan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono dkk (2016) menyatakan bahwa meningkatnya upah akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan terbebas dari kemiskinan.

Menurut Kaufman (2000) tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

Tujuan utama penetapan upah minimum adalah meningkatkan kesejahteraan dan melindungi pekerja. Upah minimum merupakan cerminan pendapatan yang diterima pekerja. Meningkatnya upah minimum juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan karena para tenaga kerja mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

d. Pengaruh Kesempatan kerja (Y_2) Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Y_1)

Menurut Kuncoro (2006) bahwa kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu dan merupakan ketidakmampuan bagi seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum karena disebabkan oleh pendapatan yang masih rendah dan belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dan juga kemiskinan berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia yang rendah, dan kesempatan kerja yang masih terbatas.

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih rendah dan jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga meningkatnya pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kemiskinan disebabkan oleh banyak masyarakat yang tidak berpendapatan.

Menurut Sudiana (2015) dan juga penelitian dari Kusumaningrum (2013), menyatakan bahwa tingkat kesempatan kerja yang tersedia belum efektif dalam mengurangi kemiskinan. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih rendah dan jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga meningkatnya pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kemiskinan disebabkan oleh banyak masyarakat yang tidak berpendapatan.

2. Pengaruh Inflasi (X_1), pendidikan (X_2) dan upah (X_3) terhadap Kesempatan Kerja (Y_1) di Indonesia

a. Pengaruh inflasi (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y_2) di Indonesia

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lain. Kenaikan harga karena musiman, menjelang hari hari besar atau terjadi satu kali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Menurut Sukirno 2004, Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenag kerja merupakan satu satunya input yang dapat meningkatkan output).

b. Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap Kesempatan Kerja (Y_1) di Indonesia

Apabila hasil pendidikan negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tamatkan maka semakin besar pula peluang untuk kesempatan kerjanya.

Menurut Utama (2009), menyimpulkan bahwa meskipun pemerataan dan perlu akses pendidikan tidak berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan tetapi pendidikan merupakan investasi dan kesempatan kerja untuk berkopetensi guna mendapatkan dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dan

ikut serta dalam proses pembangunan. Maka pendidikan menjadi instrumen yang paling efektif untuk supaya mendapatkan banyak kesempatan kerja yang akan diterima.

Menurut Suroto (2008:24), kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk tenaga kerja yang benar-benar telah masuk ke dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan atau employment.

c. Pengaruh Upah (X_3) terhadap Kesempatan Kerja (Y_1) di Indonesia

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuannya dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat membiaya kebutuhan hidup tenaga kerja yang berpendapatan rendah (Tjiptoherjanto, 1990).

Menurut Kuncoro (2002), kualitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain :

1. Upah sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, karena tingkat upah sangatlah membantu untuk meningkatkan penduduk yang berpenghasilan rendah.
2. Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan hal ini dikarenakan semakin meningkatnya inflasi maka semakin meningkat pula kemiskinan.
3. Prospek kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia menurun terus-menerus. Sedangkan prospek upah di Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus.

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan masih rendahnya tingkat kesempatan kerja di Indonesia, keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi masalah tersendiri untuk masyarakat Indonesia. Maka dari pada itu masyarakat untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan agar tidak lagi menunggu adanya kesempatan kerja tapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.
2. Bagi perusahaan maupun instansi diharapkan kebijakan agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak bagi para pekerja sehingga dapat menghasilkan output dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.
3. Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan banyak variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan dan diluar variabel yang telah penulis teliti.

4. Tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin besar pula sumbangan yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, untuk itu disarankan kepada pemerintah :
 - a. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dan dapat menciptakan efisiensi biaya agar dapat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Meningkatkan fasilitas pendidikan terutama di daerah pedesaan dan daerah yang tingkat pendidikannya masih rendah.
 - c. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang bagus disekolah.
 - d. Meningkatkan wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun.
 - e. Meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincolin. (2000). "Ekonomi Pembangunan". Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alaniz, Gindling, dan Terrell, Katherine. (2011). "*The Impact of Minimum Wages on Wages, Work and Poverty in Nicaragua*". Labour Economics. 1 Desember 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2012-2016). Indonesia Dalam Angka.
- Belente, Don dan Jackson, Mark. (1990). "*Ekonomi Ketenagakerjaan*". FE UI. Jakarta.
- Deliarnov. (2003). "*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Elfindri, dan Nasri Bachtiar. (2001). "*Ekonomi Ketenagakerjaan*". FE-UNAND. Padang.
- Gujarati, Damodar. (1999). "*Ekonometrika Dasar*", Erlangga. Jakarta.
- Kaufman, Bruce. (2000). "*The Economics of Labor Markets*". The Dryden Press. New York.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). "*Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan edisi keempat*". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lemos, Sara. (2006). "*Minimum Wage Effects in A Developing Country*". Labour Economics. 1 Desember 2017.
- Miller, Jonathan dan Lon, Borin V. (2002). "*Mengenal Darwin: Ror Beginners*". Bandung.
- Pndyck, Robert. (2007). "*Microeconomics Edisi Keenam*". PT Indeks. Jakarta.
- Suroto. (1992). "*Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*". Gajah Mada University Pres. Yogyakarta.
- Sumarsono, Sony. (2003). "*Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*". Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A and William D Nordhous. (2004). "*Ilmu Makro Ekonomi*". PT. Medial Global Edukasi. Jakarta.
- Soekirno, Sadono. (2006). "*Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*". Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sjafrizal. (2008). "*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*". Baduouse Media. Jakarta
- _____. (2009). "*Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*". Baduouse Media. Jakarta
- Sulistiawati, Rini. (2012). "*Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*". Vol. 8, No. 3, hal 195-211.
- Sudiana, Wayan. (2015). "*Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*". Vol. 4, No, 6.
- Remi, Sutyastie Sumitro dan Prijanto Tjiptoherjanto. (2002). "*Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*". Rineka Cipta. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2001). "*Perekonomian Indonesia*". Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. (2011). "*Pembangunan Ekonomi edisi kesebelas*". Erlangga. Jakarta.

- Priyono, Hadi, dkk. (2016). "**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur**". **Universitas Jember. Jawa Timur**.
- Winarno, Wing. (2009). "*Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews Edisi Kedua*". STIE YKPN. Yogyakarta.
- Wibowo, Hadi. (2016). "*Analisis Empiris Hubungan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*". Gajah Mada University. Yogyakarta.